

Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) Dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) Suatu Organisasi/Perusahaan

Merlin Leona¹, Sandy Putra², Novi Angelina³, Selina Phang⁴, Evelyn Loo⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

E-mail: 2141135.merlin@uib.edu¹, 2141191.sandy@uib.edu², 2141200.novi@uib.edu³,
2141204.selina@uib.edu⁴, 2141205.evelyn@uib.edu⁵

Abstraksi

Manajemen Rantai Pasok telah mewujudkan salah satu komponen utama menjadi suatu strategi kompetitif untuk mengembangkan kemampuan produktifitas dan profitabilitas sebuah perusahaan. Rantai pasok menjadi bidang yang sangat penting untuk perusahaan karena selain bertujuan memenuhi kebutuhan konsumen. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis ialah metode pendekatan kualitatif. Aktivitas yang terlibat dalam rantai pasok PT. Unilever Indonesia adalah supplier, packaging, manufacturing, warehouse, distribution, and retailer. PT. Unilever Indonesia memutuskan menerapkan enterprise resources planning (ERP) system dan menerapkan sistem SAP yang sudah beroperasi penuh ini adalah memudahkan perusahaan dalam proses pengintegrasian bisnis sehingga mendukung target pertumbuhan perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya.

Kata Kunci : Penerapan, ERP, PT. Unilever Indonesia, Manajemen Rantai Pasok

Abstract

Supply Chain Management has realized one of the main components into a competitive strategy to develop the productivity and profitability capabilities of a company. Supply Chain is a very important field for companies because besides aiming to meet consumer needs. The research method used in analyzing is a qualitative approach method. Activities involved in the Supply Chain of PT. Unilever Indonesia is a supplier, packaging, manufacturing, warehouse, distribution, retailer. PT. Unilever Indonesia decided to implement an enterprise resource planning (ERP) system and implement a fully operational SAP system to facilitate the company in the process of business integration to support the company's growth targets in the following years.

Keywords : Implementation, ERP, PT. Unilever Indonesia, Supply Chain Management

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cepat membuat bentuk persaingan antar perusahaan yang berorientasi pada laba yang ingin dicapai. Konsumen tentu akan memilih sebuah produk yang berkualitas tinggi namun dengan harga jual yang kompetitif. Hal tersebut akan membuat perusahaan mempersiapkan strategi yang tepat dalam bersaing dengan kompetitornya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan inovasi terhadap produk sehingga produk terus berkembang hingga mencapai kesempurnaan agar sesuai dengan kebutuhan konsumen dan dapat memanfaatkan teknologi.

Supply Chain Management atau Manajemen Rantai Pasok telah mewujudkan salah satu komponen utama menjadi suatu strategi kompetitif untuk mengembangkan kemampuan produktifitas dan profitabilitas sebuah perusahaan. J. A. O'Brien (2006) mendefinisikan *Supply Chain Management* sebagai sistem antar perusahaan lintas fungsi, yang memakai teknologi informasi untuk mengulurkan bantuan, mendukung, dan mengorganisasikan beberapa hubungan antara berbagai proses bisnis utama perusahaan serta dengan *supplier*, *customer*, dan mitra bisnis

lainnya. Sedangkan menurut Levi, et.al (2000), *Supply Chain Management* merupakan sebuah pendekatan yang dipakai untuk memperoleh pengintegrasian yang efektif dari *supplier, manufacturer, retailer, dan customer*.

Supply Chain menjadi bidang yang sangat penting untuk perusahaan karena selain bertujuan memenuhi kebutuhan konsumen, Supply Chain juga bertujuan untuk merancang dan mengoordinasikan seluruh kegiatan yang ada di Supply Chain, sehingga tercapainya pelayanan terhadap pelanggan yang maksimum dengan harga yang kompetitif (Dilworth, 2000:372). Untuk dapat memaksimalkan keuntungan, perusahaan perlu mempersiapkan produk yang ekonomis, memiliki kualitas yang tinggi, serta bermacam-macam dan juga perlu bekerja secara cepat, fleksibel, efektif, serta inovatif.

J. A., & Marakas, G. M. (2010: 272) mendefinisikan Enterprise Resource Planning sebagai sistem perusahaan yang mencakup seluruh peran yang terjadi di perusahaan dari berbagai modul *software* yang terintegrasi untuk membantu proses bisnis internal perusahaan. Sedangkan, James A. Hall (2011: 31) mendefinisikan *Enterprise Resource Planning* sebagai sebuah model sistem informasi yang memperkenalkan organisasi untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses bisnis utamanya. ERP menjadi efektifitas di beberapa aktivitas operasional, karena ERP dapat mengintegrasikan dan mengolah hasil analisa data ke SCM. ERP dan SCM bekerja sama secara interaktif untuk menyediakan analisa data yang akan dipakai oleh bisnis untuk mengembangkan kualitas operasionalnya. Penurunan harga dan efektifitas dari integrasi proses akan terbentuk dari hasil sistem informasi yang dibahas oleh ERP yang bersekutu dengan data konsumen SCM. Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan dan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Salah satu perusahaan multinasional yaitu PT Unilever dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang produsen yang memproduksi perawatan tubuh, makanan, minuman. Seiring berjalannya waktu perusahaan ini lebih mengfokuskan bisnisnya ke bidang *health & care*. Terlebih lagi PT Unilever memiliki merk produk yang jumlahnya lebih dari 400, hal ini membuat PT Unilever semakin dikenal dunia. Berkembangnya PT Unilever, saat ini mereka memiliki pusat riset di Tiongkok, India, Belanda, Inggris, dan US (Amerika Serikat).

PT Unilever menerapkan sistem *supply chain management* dimana perusahaan ini dinamakan *agricultural supply*. Kemitraan yang terjadi antara Unilever dengan *supplier* bahan bakunya, yaitu bersumber langsung dari petani lokal yang menjadi alasan mengapa perusahaan ini menerapkan *supply chain management*. PT Unilever juga menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resources Planning*) dimana yang digunakan perusahaan ini adalah sistem SAP R/3.

TINJAUAN PUSTAKA

a. *ERP (enterprise resource planning)*

ERP (*enterprise resource planning*) dipahami sebagai aplikasi yang digunakan untuk mengintegrasikan informasi kepada setiap lingkup bisnis, dan program ini dalam mendukung pengelolaan berbagai macam rangkaian bisnis yang tersebar dan hanya menggunakan database dan sistem pelaporan berjumlah satu (Fidia et al., 2022). Sistem ERP dianggap sebagai program komputer yang menggabungkan modul yang dibuat oleh sistem perencanaan sumber produksi konvensional. Operasi bisnis utama suatu perusahaan, termasuk pembelian, produksi, hutang dagang, dan sumber daya manusia, dimaksudkan untuk diintegrasikan oleh sistem ini (Febrianto dan Soediantono, 2022). Adanya aplikasi ini digunakan dalam rangka peningkatan proses perencanaan dan pengendalian dengan menyajikan data yang aktual, termasuk data keuangan yang memiliki manfaat dalam menentukan keputusan terbaik.

Menurut penelitian dari (Prabowo et al., 2022) alasan sebuah perusahaan melakukan investasi khususnya terkait program ERP yaitu informasi-informasi yang akurat dan aktual lebih banyak diperoleh, pengambilan keputusan memiliki kualitas yang tinggi, pengurangan biaya, meningkatkan efisiensi, memangkas waktu pemesanan dan meningkatkan kepuasan konsumen. Disisi lain ERP (*enterprise resource planning*) dipahami sebagai investasi dengan biaya dan kompleksitas tinggi jika dibandingkan dengan investasi lainnya. Sistem ERP memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk mengintegrasikan keseluruhan tahapan dan data perusahaan sehingga dapat menjadi sumber kebenaran tunggal yang menjadi pedoman operasional perusahaan. Oleh karena itu, dengan sistem ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kecepatan proses operasional internal bisnis perusahaan.

Beberapa hal yang menjadikan ERP (*enterprise resource planning*) sebagai sistem yang menguntungkan bagi perusahaan antara lain kesamaan data yang diinput dapat dihilangkan, kebutuhan tenaga kerja dapat dikurangi serta ketersediaan informasi yang berkualitas terjamin dapat mendukung pengambilan keputusan sehingga harapannya dapat diwujudkan konsistensi dan keakuratan data dapat bersifat andal (Purnama et al., 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ERP merupakan perangkat lunak yang memiliki fitur dengan fungsi untuk menyatukan semua proses bisnis secara otomatis agar saling berhubungan satu sama lainnya meliputi keuangan, SDM, ataupun operasional perusahaan (Nawawi, 2020 dalam Fidia et al., 2022).

b. *Supply chain management*

Istilah "rantai pasokan" menggambarkan jaringan koneksi kompleks yang disimpakan organisasi dengan mitra bisnisnya untuk mendapatkan sumber daya produksi yang diperlukan untuk didistribusikan ke konsumen (Fidia et al., 2022). Rantai pasokan juga diartikan sebagai kumpulan kegiatan dan kebijakan yang saling berkaitan untuk menggabungkan pemasok, pabrik, gudang, jasa transportasi, distributor dan pelanggan secara efektif dan efisien. Sehingga hasil

produksi berupa barang dan jasa dapat disalurkan dalam jumlah, waktu dan tempat yang sesuai untuk meminimalkan biaya demi terpenuhinya kebutuhan konsumen dan menekankan pada semua kegiatan dimana didalamnya terdapat aliran dan transformasi dari bahan baku sampai kepada konsumen serta aliran uang dan informasi (Taula et al., 2022)

Supply chain management sendiri dipahami sebagai suatu kesatuan tahapan dan kegiatan dalam memulai produksi bahan baku diperoleh dari pemasok, diikuti dengan proses penambahan nilai dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi, tahapan penyimpanan persediaan, dan terakhir proses pengiriman barang jadi ke pedagang dan pelanggan (Yusuf dan Soediantono, 2022). Apabila rantai pasokan dikelola dengan baik maka produk yang dihasilkan dapat berkualitas dengan harga murah dan tepat waktu sehingga target pasar dapat tercapai dan terwujudnya laba bagi perusahaan. Untuk memutuskan layanan transportasi, transfer kredit dan mata uang, pemasok, pengecer, hutang dagang, inventaris dan gudang, pemenuhan pesanan dan berbagi informasi pelanggan, peramalan dan produksi hanyalah beberapa aktivitas yang membentuk rantai pasokan. Membangun rantai pasokan yang berpusat pada peningkatan nilai bagi konsumen adalah apa yang pada akhirnya ingin mereka lakukan (Taula et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sibarani dan Jayamahe (2022) manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berikut merupakan macam-macam rantai pasokan (Turban, 2004 dalam Fidia et al., 2022):

1. Rantai Pasok Hulu

Pada rantai pasokan hulu kegiatan utamanya yaitu pengadaan. Bagian hulu meliputi aktivitas dari bisnis manufaktur dengan para distributor dan mitra kerja mereka kepada para distributor mereka. Dari titik asal material, hubungan distributor dapat diperluas ke beberapa strata.

2. Manajemen Internal Rantai Pasok

Semua prosedur membawa produk ke gudang yang digunakan untuk mengubah masukan dari pemasok menjadi keluaran perusahaan termasuk dalam bagian rantai pasokan internal ini. Dimulai dengan masukan saat mencapai organisasi, ini berlaku. Masalah utama dengan rantai pasokan internal adalah manajemen produksi, manufaktur, dan pengendalian persediaan.

3. Rantai Pasok Hilir

Semua operasi yang melibatkan pengiriman barang ke konsumen dikategorikan sebagai kegiatan rantai pasokan hilir. Distribusi, penyimpanan, transportasi, dan dukungan pascapenjualan merupakan komponen penting dari rantai pasokan hilir ini.

METODOLOGI

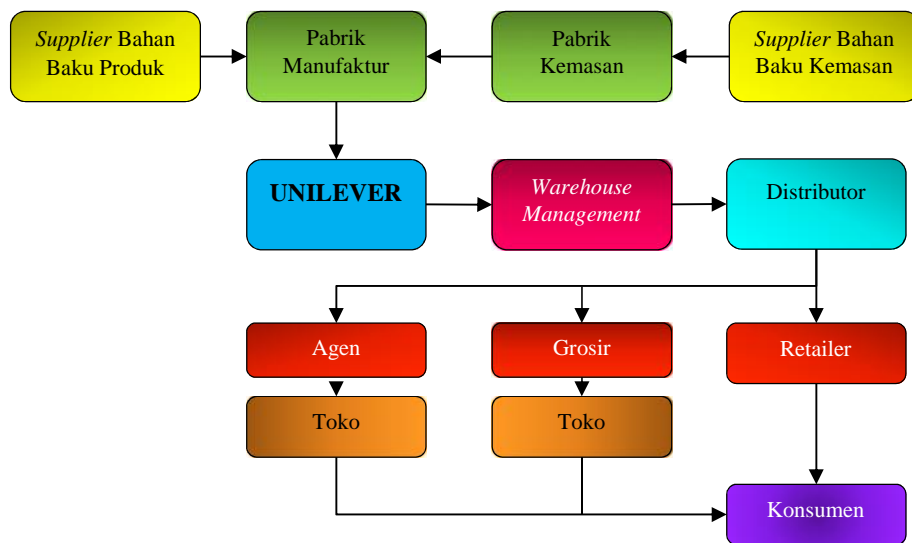
Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis ialah metode pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan metode yang berlandaskan paham postpositivisme guna meneliti objek alamiah atau eksperimen dengan peneliti sebagai kunci teknik pengumpulan data secara trigulasi. Penelitian ini akan menjelaskan seluruh keadaan organisasi terutama pada manajemen rantai pasok yang terdapat pada PT tersebut. Metode yang digunakan dalam pengolahan data ialah metode studi pustaka melalui sumber data yang berasal dari jurnal/buku dan berita yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2018) mendefinisikan studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti. Sedangkan, Nasir (2013) mendefinisikan studi pustaka adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap buku, memo, serta literatur, dan beberapa laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa definisi dari studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan data dari berbagai buku referensi, buku, memo, literatur serta beberapa laporan yang berhubungan dengan nilai, budaya, serta norma melalui masalah yang diteliti.

ANALISA DATA

a. Analisis Aktivitas *Supply Chain Management* di PT. Unilever Indonesia

Secara garis besar, aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam kegiatan *supply chain* di PT. Unilever Indonesia dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Aktivitas *Supply Chain* PT. Unilever Indonesia

1. *Supplier*

Sistem manajemen rantai pasok yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia diberi nama *agricultural supply*. Hal ini disebabkan oleh kemitraan yang terjadi antara Unilever dengan pemasok/*supplier* bahan bakunya, yakni bersumber utama dari petani lokal. Unilever Indonesia menerapkan suatu strategi yang efektif dimana ketidakpastian pemasok dan permintaan bersifat rendah beserta dengan diproduksi komoditas yang bersifat fungsional. 4 divisi utama produk Unilever terbagi menjadi makanan, minuman dan es krim, perawatan rumah tangga, serta perawatan tubuh, yang menyebabkan petani lokal menjadi pemasok yang paling cocok/sesuai untuk menjadi mitra *supplier* bahan baku produk-produk tersebut. Hubungan kerja sama Unilever dengan para petani lokal juga menjadi salah satu aspek yang membantu menangani permasalahan ketidakpastian pemasok. Selain itu, PT juga mengutamakan pembelian bahan baku yang berada pada sekitaran pabrik melalui petani lokal.

Unilever Indonesia juga melakukan penetapan strategi *push* terhadap sistem *supplier*-nya, dimana PT merupakan sebuah perusahaan besar yang harus memenuhi kebutuhan konsumen dalam tingkat/skala yang cukup besar dan banyak. Oleh karena itu, dengan diterapkannya *push strategy*, PT dapat melakukan produksi komoditas dalam jumlah yang signifikan dan dapat ditransportasikan menuju *warehouse*.

2. *Packaging*

Salah satu rangkaian aktivitas dalam rantai pasok PT. Unilever Indonesia yang dialihdayakan ialah proses *packaging*/pengemasan komoditas. PT menganggap bahwa kegiatan pengemasan produk bukan dan/atau tidak menjadi satu di antara berbagai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi mereka. Oleh sebab itu, Unilever Indonesia melakukan proses *outsourcing*/menyewa pihak ketiga (dari luar perusahaan) untuk melaksanakan aktivitas *packaging* ini. Dengan begitu, PT dapat meningkatkan efisiensi sistem *supply chain* dengan menekan atau melakukan pengurangan terhadap biaya produksi melalui pengemasan.

3. *Manufacturing*

Dalam aktivitas pembuatan produk, PT. Unilever Indonesia memiliki 9 pabrik selaku perusahaan manufaktur yang melakukan produksi komoditas-komoditasnya. Perusahaan manufaktur tersebut melanjutkan aktivitas rantai pasok setelah memperoleh bahan baku yang dibutuhkan dari para petani lokal selaku *supplier*. Produksi komoditas juga dibedakan dan disesuaikan pada daerah industri-industri tertentu. Produksi dari bahan saus-saus dan soya dilaksanakan pada pabrik manufaktur di daerah Subang. Selanjutnya, produk seperti perawatan kulit/*skincare*, es krim, SCC&C, NGD, serta *HPC Liquid* dilaksanakan pada pabrik manufaktur di daerah Cikarang. Selain itu, Unilever Indonesia juga memiliki fasilitas-fasilitas manufaktur pada daerah industri Jababeka, Rungkut, dan Surabaya.

Layaknya sistem *supplier*, sistem *manufacturing* Unilever Indonesia juga menggunakan *push strategy*. Dimana dengan dilakukannya pemasokan bahan baku dalam jumlah yang cukup signifikan, dapat menyebabkan dilakukannya proses produksi dalam skala yang besar untuk ditransportasikan menuju *warehouse* dan menjadi sokongan jumlah persediaan komoditas yang kecil kemungkinan mengalami *stockout*, demi memenuhi kebutuhan konsumen yang berjumlah banyak.

4. *Warehouse*

Aktivitas pengendalian persediaan/*inventory* merupakan aspek yang amat krusial dalam manajemen rantai pasokan. Hal ini sangat menentukan ketersediaan barang bagi konsumen akhir. Selain itu, dengan terjadinya perubahan terhadap kebijakan persediaan, dapat menyebabkan terpengaruhnya efisiensi dan efektivitas proses operasi perusahaan. Suatu metode yang digunakan oleh PT. Unilever Indonesia dalam mengelola persediaannya ialah metode *echelon inventory*, yang merupakan metode dimana tingkat ketersediaan *inventory* dilihat secara keseluruhan berdasarkan tahapan *supply chain*, dibandingkan dengan dilihat secara terpisah dari tiap mata rantai.

Seperti sistem *supplier* dan *manufacturing*, aktivitas persediaan pada *warehouse* Unilever Indonesia juga menjadi tahap akhir yang menerapkan strategi *push*. Dengan diproduksi komoditas-komoditas dalam skala yang besar atau tingkatan tertentu akan dipindahkan menuju penyimpanan/*warehouse* sebelum dikirim menuju konsumen sesuai dengan total yang diperlukan. Penggunaan strategi ini menyebabkan tidak hanya kecilnya kemungkinan terjadinya *stockout*, tetapi *warehouse* juga dapat langsung menyediakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen tanpa perlu menunggu proses produksi (*pull strategy*). Alhasil, metode ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan berbagai sumber daya PT dan menyebabkan peningkatan efisiensi sistem rantai pasok Unilever Indonesia secara keseluruhan.

5. *Distribution*

Aktivitas distribusi yang dilaksanakan oleh PT. Unilever Indonesia untuk memindahkan persediaan dari satu titik rantai pasok menuju titik lainnya ialah dengan menggunakan strategi *Traditional Warehousing Distribution*. Proses pengiriman produk dilaksanakan melalui jalur darat, laut, dan udara. Model dari *traditional warehousing* yang digunakan oleh Unilever Indonesia merupakan *centralized model*, yang disebabkan oleh terletaknya pusat distribusi tiap daerah pada titik tertentu sebelum ditransportasikan terhadap pihak *retailer*.

Dalam proses pendistribusian komoditasnya, produk PT merupakan barang-brang yang bersifat telah selesai dan siap untuk dipasarkan, tetapi disimpan dalam *warehouse* sebelum ditransportasikan menuju *retailer* maupun konsumen akhir. Di sisi lain, terdapat pula suatu kendala utama yang dihadapi oleh Unilever Indonesia, yakni terletak pada biaya pengiriman logistik ke daerah Timur Indonesia.

6. Retailer

Berbeda dengan sistem *supplier* hingga *warehouse*, sistem *warehouse* menuju *retailer* PT. Unilever Indonesia menerapkan strategi *pull*. Hal ini terlihat dari dilaksanakannya produksi komoditas dalam skala besar yang kemudian dipindahkan menuju *warehouse*. Selanjutnya, produk yang berada pada *warehouse* didistribusikan menuju konsumen melalui *retailer*, maupun secara grosir dan/atau agen toko, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh konsumen (*pull strategy*).

Dengan begitu, seperti yang telah dijelaskan, akan timbul kecil sekali kemungkinan terjadinya peristiwa *stockout* (tidak tersedianya *inventory* untuk menjual suatu komoditas spesifik), dengan banyaknya jumlah persediaan di *warehouse*, menyebabkan sedikitnya jumlah persediaan yang perlu diletakkan pada *retailer*. Oleh karena itu, strategi ini dapat menyebabkan peningkatan efisiensi sumber daya dan rantai pasok Unilever Indonesia, dengan ditekannya biaya lebih yang diperlukan pada penempatan *inventory* di *retailer*, melainkan dapat memaksimalkan pemberdayaan material.

b. Penerapan *Enterprise Resource Planning System* terhadap *Supply Chain Management* di PT. Unilever Indonesia

PT. Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan multinasional yang menawarkan bermacam-macam produk mulai dari makanan hingga produk rumah tangga. Agar keberlangsungan *Supply Chain Management* pada perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan kerja sama antara pihak PT. Unilever Indonesia dengan beberapa pihak seperti *supplier*, *manufacturing*, *distribution* dan *costumer* karena diperlukan komunikasi antara pihak-pihak tersebut untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dengan adanya informasi ini dapat meningkatkan kinerja *Supply Chain* sehingga lebih efisien.

Oleh karena itu, pada tahun 2009 PT. Unilever Indonesia memutuskan menerapkan teknologi informasi, yaitu *enterprise resources planning (ERP) System*. Sistem ERP merupakan sistem manajemen dan perencanaan terintegrasi yang dibuat untuk diakses oleh banyak orang baik di lingkungan perusahaan maupun diluar perusahaan. ERP *software* yang digunakan oleh PT. Unilever Indonesia adalah sistem SAP R/3. Sistem SAP ini berjalan mulus sejak awal di terapkan dan menjadi faktor terpenting pada perusahaan yaitu membantu SCM yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan valuenya, yaitu menurunkan tingkat pemborosan persediaan, mengurangi beban biaya, serta memaksimalkan pendapatan perusahaan.

Manfaat yang didapatkan PT. Unilever Indonesia dari kerja sama tim yang sangat tinggi dan menerapkan sistem SAP yang sudah beroperasi penuh ini adalah memudahkan perusahaan dalam proses pengintegrasian bisnis sehingga mendukung target pertumbuhan perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, maka bisa ditarik kesimpulannya, yaitu:

1. PT Unilever Indonesia diberikan nama *agricultural supply* karena kemitraan terjadi antara unilever dengan pemasok bahan baku bersumber utama dari petani local secara langsung. Layaknya sistem *supplier*, sistem *manufacturing* Unilever Indonesia juga menggunakan *push strategy*. Dimana PT merupakan sebuah perusahaan besar yang harus memenuhi kebutuhan konsumen dalam tingkat/skala yang cukup besar dan banyak. Oleh karena itu, dengan diterapkannya *push strategy*, PT dapat melakukan produksi komoditas dalam jumlah yang signifikan dan dapat ditransportasikan menuju *warehouse* dan menjadi sokongan jumlah persediaan komoditas yang kecil kemungkinan mengalami *stockout*, demi memenuhi kebutuhan konsumen yang berjumlah banyak. produk yang berada pada *warehouse* didistribusikan menuju konsumen melalui retailer, maupun secara grosir dan/atau agen toko. Dengan begitu, akan timbul kecil sekali kemungkinan terjadinya peristiwa *stockout* dengan banyaknya jumlah persediaan di *warehouse*, menyebabkan sedikitnya jumlah persediaan yang perlu diletakkan pada retailer. Oleh karena itu, strategi ini dapat menyebabkan peningkatan efisiensi sumber daya dan rantai pasok Unilever Indonesia, dengan ditekannya biaya lebih yang diperlukan pada penempatan *inventory* di retailer, melainkan dapat memaksimalkan pemberdayaan material.
2. Sistem SAP ini berjalan mulus sejak awal di terapkan dan menjadi faktor terpenting pada perusahaan yaitu membantu SCM yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan valuenya, yaitu menurunkan tingkat pemborosan persediaan, mengurangi beban biaya, serta memaksimalkan pendapatan perusahaan. Manfaat yang didapatkan PT. Unilever Indonesia dari kerja sama tim yang sangat tinggi dan menerapkan sistem SAP yang sudah beroperasi penuh ini adalah memudahkan perusahaan dalam proses pengintegrasian bisnis sehingga mendukung target pertumbuhan perusahaan pada tahun-tahun selanjutnya.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk mendirikan sebuah usaha yang besar dan sukses, lebih baik jika perusahaan menerapkan sistem *supply chain management* untuk menguntungkan perusahaan serta dapat memaksimalkan pemberdayaan material pada perusahaan. Selain SCM juga dapat menerapkan sistem ERP (Enterprise Resources Planning) untuk membantu SCM yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan valuenya, yaitu menurunkan tingkat pemborosan persediaan, mengurangi beban biaya, serta memaksimalkan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukkan dari Jurnal:

- Cuandra, F., Maytanius, J., Sembiring, D. T., & Lim, R. (2022). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis ERP dalam Meningkatkan Kinerja PT. Furnitur Batam Bina Perkasa. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 55-60.
- Febrianto, T., & Soediantono, D. (2022). Enterprise Resource Planning (ERP) and Implementation Suggestion to the Defense Industry: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 1-16.
- Jenatabadi, H. S., Huang, H., Ismail, N. A., Satar, N. B. M., & Radzi, C. W. J. W. M. (2013). Impact of supply chain management on the relationship between enterprise resource planning system and organizational performance. *International Journal of Business and Management*, 8(19), 107.
- Macnico, P., Christini, J., Sandra, N., Nuraeni, Y., Laulita, N. B., & Cuandra, F. (2022). Analisa Implementasi Manajemen Rantai Pasok Berbasis Erp Pada Sistem Distribusi Pt Semen Indonesia Tbk. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 145-164.
- Muysinaliyev, A., & Aktamov, S. (2014). Supply chain management concepts: literature review. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 15(6), 60-66.
- Prabowo, A., Haryono, H. Y., & Soediantono, D. (2022). Peran Enterprise Resource Planning Systems (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Industri Pertahanan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 61-68.
- Putra, A. R., & Fiolyta, S. (2018). Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Supply Chain Management. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 97-109.
- Purnama, D., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan dan Perencanaan Sumber Daya. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(1), 22-34.
- Qadri, R. A., Cuandra, F., Ester, R., & Chandra, A. N. (2022). Penerapan Manajemen Rantai Pasok Berbasis Sistem ERP Pada PT.Unilever Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4555-4562.
- Sibarani, M. M., Jayamahe, J. J., & Sadimin, S. (2022). Peran Corporate Social Responsibility dan Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan Industri Pertahanan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 51-60.
- Sukati, I., Hamid, A. B., Baharun, R., & Yusoff, R. M. (2012). The study of supply chain management strategy and practices on supply chain performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 40, 225-233.
- Taula, J. I., Palendeng, I. D., & Sumarauw, J. S. (2022). Analisis Rantai Pasokan Daging Babi Pada UD. Unggas Jaya Kalasey. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1336-1344.
- Yusuf, A., & Soediantono, D. (2022). Supply chain management and recommendations for implementation in the defense industry: a literature review. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 63-77.

Rujuklan dari Internet:

Imanda Naufal Yuwono. (2022, 17 Desember). Manajemen Rantai Pasok pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Diakses pada tanggal 08 Maret 2023, dari <https://serayunews.com/manajemen-rantai-pasok-pada-pt-unilever-indonesia-tbk/>

PT Jababeka Tbk. (2019). PT Unilever Indonesia, Diakses pada tanggal 8 Maret 2023, dari <https://www.industrial-tourism.com/industrial/pt-unilever-indonesia-walls-ice-cream-factory/index.htm#:~:text=COMPANY%20PROFILE,pembersih%2C%20dan%20juga%20perawatan%20tubuh.>